

## **ANALISIS WACANA PERCAKAPAN SIARAN *PASAR SENGGOL CEPET PAYUNE* RADIO POP FM SEMARANG**

**Mohamad Syaefudin**  
Universitas Negeri Semarang  
Email: [m\\_syaefudin@mail.unnes.ac.id](mailto:m_syaefudin@mail.unnes.ac.id)

**Maksum Suparman**  
Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung  
Email: maksumsuparman@gmail.com

---

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk: menjelaskan (1) analisis komponen tutur dengan teori SPEAKING Dell Hymes; (2) konsep pasangan berdekatan (3) giliran bicara dalam percakapan siaran “Pasar Senggol” Radio Pop FM Semarang. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan sumber data penelitian yang diambil dengan teknik simak-rekam. Setelah itu dilakukan transkripsi terhadap percakapan tersebut. Analisis percakapan dilakukan melalui (1) analisis komponen tutur dengan teori SPEAKING; (2) konsep adjacency pair (3) turn-taking. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal. *Pertama*, teori SPEAKING mampu mengungkapkan komponen tutur siaran promosi radio “Pasar Senggol” *Kedua*, pada pasangan berdekatan ujaran penyiar dan penelpon membentuk kewacanaan kohesif pada pola pengulangan, pelesapan untuk membangun empat tindak tutur illokusi “memerintah, meminta/memberikan informasi”. Adapun kewacanaan koherensif dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan sesuai urutan giliran bicara yang normal dan juga sesuai konteks yang khas dimiliki program siaran “Pasar Senggol” tersebut. *Ketiga*, terdapat 14 pola distribusi giliran bicara menggunakan dengan urutan yang terkadang berlaku acak menyesuaikan ujaran penyiar.

**Kata kunci :** Analisis percakapan, promosi radio, tuturan

**Abstract:** This research aims to explain (1) the speaking analysis using Dell Hymes SPEAKING theory; (2) the concept of adjacent pairs (3) turn to speak in a conversation broadcast "Senggol Market" Pop Radio FM Semarang. The research method uses descriptive qualitative approach. With a source of research data taken with see-recording techniques. Once that is done the transcription of the conversation. Conversation analysis conducted by (1) the analysis of the theory SPEAKING said component; (2) the concept of adjacency pair (3) turn-taking. The results showed three things. First, the theory SPEAKING is able to disclose the components of said broadcast radio promotion "Senggol Markets " Secondly, the adjacent pair of speech broadcaster and the caller forms a cohesive kewacanaan in a repeating pattern, deletion to build four speech acts illokusi "commanding, asking / giving information". The *kewacanaan koherensif* is done by answering questions in the order of the speech turn normally and well within the context of a typical owned broadcast program "Senggol Market" is. Third, there are 14 distribution patterns turn to speak using the random sequence applies sometimes adjust the speech broadcaster.

**Keywords:** Conversation analysis, radio promotion, speech

---

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan komunikasi ujaran dipandang sebagai unit produksi dan resepsi bahasa (Goffman 1981b:77) yang melibatkan berbagai komponen situasi dan fungsi komunikasi. Sudah barang tentu komunikasi dengan bahasa berlangsung dalam berbagai konteks dan situasi. Pemahaman akan maksud komunikasi banyak dipengaruhi oleh berbagai sudut pandang atau pendekatan terhadap kajian wacana. Schiffrin (1994:6) mengemukakan enam pendekatan terhadap kajian wacana, yakni pendekatan tindak tutur, pendekatan sociolinguistik-interaksional, etnografi komunikasi, pendekatan pragmatic, pendekatan analisis percakapan, dan pendekatan variasi.

Pada komunikasi di radio terjadi interaksi antara penyiar dan pendengar. Tulisan ini menganalisis percakapan penyiar radio pada siaran "Pasar Senggol: Cepet Payune" Radio Pop FM Semarang. Adapun pendekatan analisis percakapan digunakan untuk menganalisis wacana percakapan. Hal ini karena karakteristik dalam siaran radio "pasar Senggol" lebih banyak melibatkan interaksi antara penyiar dan pendengar sehingga lebih tepat digunakan pendekatan analisis percakapan. Siaran ini berisi promosi dari pendengar untuk menjual atau mencari barang kebutuhan sehari-hari, yang biasanya bekas pakai (*second*). Penyiar berinteraksi melalui telepon untuk mengarahkan informasi yang akan didengarkan pendengar lainnya. Siaran ini berlangsung pagi hari dari pukul 9 sampai 11 siang dengan segmen pendengar dari kalangan ekonomi menengah ke bawah yang banyak memerlukan barang bekas pakai. Siaran ini digemari warga Semarang karena selain tidak dipungut biaya (gratis), siaran ini diklaim meningkatkan daya jual barang. Hal ini dibuktikan dari atensi penelpon yang selalu mengalir untuk antri barang yang akan dipromosikan.

Analisis percakapan merupakan satu bentuk pendekatan dalam analisis wacana. Analisis percakapan (AP) telah dipopulerkan oleh pakar sosiologi, diawali oleh Harold Garfinkel yang telah mengembangkan pendekatan yang dikenal dengan etnometodologi, dan kemudian diaplikasikan pada percakapan. Percakapan merupakan sumber bagi aturan sosial. Percakapan juga memperlihatkan adanya urutan dan memperlihatkan struktur percakapan. Analisis percakapan menaruh perhatian pada masalah aturan sosial, bagaimana bahasa menciptakan dan diciptakan oleh konteks sosial. AP juga menaruh perhatian pada pengetahuan manusia. Namun, sebagaimana pendekatan yang lain, memiliki asumsi, istilah, metodologinya sendiri. Etnometodologi sebagai suatu istilah digunakan oleh Garfinkel dalam analisis lintas budaya, yang berkaitan dengan cara-cara melakukan sesuatu (*doing*) dan apa yang diketahui (*knowing*). Apa yang diketahui tidak hanya meliputi pengetahuan secara sempit, namun meliputi kebiasaan yang ada dan yang digunakan. Inti etnometodologi adalah pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari konteks atau masyarakat pemakainya, sehingga perlu dianalisis. Ada tiga asumsi dalam analisis wacana, seperti yang dikemukakan Heritage (1984:341), yaitu (a) interaksi diorganisir secara struktur, (b) kontribusi terhadap interaksi berorientasi pada konteks, dan (c) dalam interaksi tidak terdapat urutan-urutan.

AP memandang interaksi adalah suatu pandangan struktural. Salah satu struktur adalah pasangan tuturan berdekatan (*adjacency pairs*) yaitu sebuah urutan dua ujaran yang berdekatan, yang dihasilkan oleh dua penutur berbeda. Urutannya adalah bagian (ujaran), pertama diikuti oleh ujaran kedua. Ujaran pertama menghendaki munculnya ujaran kedua secara khusus. Pasangan ujaran menandai timbulnya organisasi ujaran. Pasangan

ujaran itu sendiri membentuk organisasi ujaran. Pasangan ujaran juga memperlihatkan aktivitas percakapan dan menggambarkan keselarasan rangkaian ujaran.

Selain konsep pasangan berdekatan, dalam AP terdapat konsep giliran (*turn-taking*). Konsep giliran ini sangat penting dalam suatu pertukaran percakapan. Terjadinya peralihan tutur merupakan syarat percakapan yang penting (Howe, 1983), karena peralihan tutur itu akan menimbulkan pergantian peran peserta dalam percakapan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sack (dalam Howe, 1983: 3-12) yang menyatakan bahwa percakapan itu dapat terjadi apabila ada beberapa orang saling bergantian berbicara.

Masalah utama yang mendasari percakapan adalah apa yang disebut distribusi: Bagaimana penutur menyediakan giliran berbicara, bagaimana mereka mengetahui selama berapa lama rentangan waktu diharapkan mitra tutur mendapat giliran berbicara atau diam. Bagaimana seorang penutur mengetahui kapan mengakhiri ujaran, dan yang lain kapan memulai ujaran, dengan kesengajaan minimal, dan ketumpang-tindihan minimal.

Dalam suatu percakapan orang dewasa, pada umumnya, para peserta telah mengetahui tentang suatu konvensi siapa yang seharusnya berbicara, kapan harus berbicara, dan berapa lama waktu yang digunakan berbicara (Richards dan Schmidt, 1983). Dalam percakapan alamiah sehari-hari, pengaturan peralihan tutur itu tidak pernah ditemukan. Menurut Richards dan Schmidt (1983:141-142), peralihan tutur dalam masyarakat ada beberapa variasi. Peralihan tutur dikatakannya tergantung pada budaya pemakai bahasa. Dicontohkan, perbedaan ahli tutur yang terjadi pada anak-anak bangsa Amerika dan anak – anak Fiji keturunan India. Alih tutur yang terjadi dalam percakapan itu ditentukan oleh

kemauan dan tanggung jawab peserta percakapan untuk mengembangkan percakapan.

Menurut Sack (1974), peralihan tutur mengikuti suatu kaidah dasar. Kaidah dasar itu dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, jika pergantian tutur itu telah ditentukan dengan menunjuk pembicara berikutnya, peserta yang ditunjuk itulah yang berhak untuk berbicara pada giliran berikutnya. *Kedua*, jika pergantian tutur tidak ditentukan sebelumnya, peserta percakapan itu akan menentukan sendiri siapa yang harus berbicara pada giliran berikutnya, setelah pembicara yang terdahulumemberikan kesempatan pada peserta lainnya. *Ketiga*, jika pergantian tutur tidak ditentukan sebelumnya dan peserta yang lain tidak mengambil inisiatif untuk menjadi pembicara, pembicara terdahulu dapat melanjutkan pembicaraannya.

Sehubungan dengan distribusi giliran (Sack et.al, 1974:2) mengajukan transisi tempat yang relevan (*transition – relevant place*). Konsep tempat dalam analisis percakapan merujuk pada berbagai macam ‘unit tipe’. Melalui unit tipe ini penutur berusaha membentuk giliran. Secara lingual unit-unit itu adalah konstruksi kalimat, klausa, atau leksis. Dengan mengaplikasikan berbagai konsep analisis percakapan terutama *adjacency pair*, *turn-taking*, *transition – relevance place*, analisiswacana dapat dilakukan dalam wacana percakapan.

Penyiar radio dalam siaran “Pasar Senggol” dituntut untuk berinteraksi dengan memperhatikan urutan organisasi yang disepakati secara tidak tertulis. Urutan percakapan tersebut membentuk wacana yang merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam analisis percakapan (*discours analysis*). Setiap percakapan memiliki pola dan aturan tersendiri yang membedakan satu penutur satu dengan lainnya seperti yang menjadi ciri dari etnometodhology.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis wacana dalam siaran radio “Pasar Senggol” dengan menerapkan pendekatan analisis percakapan. Tulisan ini akan membahas analisis percakapan dilihat dari dua dari tiga asumsi yakni (1) tuturan berdekatan; dan (2) giliran bicara. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: menjelaskan ketiga konsep tersebut dalam percakapan siaran “Pasar Senggol” Radio Pop FM Semarang.

### METODE

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan sumber data penelitian yang diambil dengan teknik simak-rekam. Setelah itu dilakukan transkripsi terhadap percakapan tersebut. Analisis percakapan dilakukan melalui (1) analisis komponen tutur dengan teori SPEAKING Dell Hymes; (2) konsep *adjacency pair* (3) *turn-taking*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis tindak tutur dalam wacana percakapan penyiar radio pada siaran “Pasar Senggol” terlebih dahulu akan dibahas mengenai komponen tutur dalam percakapan tersebut dengan menggunakan teori SPEAKING Hymes (1972).

#### a. Komponen tutur

S (*Setting and Scene*), setting yang dimaksud berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Data direkam pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2015 pukul 09.50 WIB – Selesai. Tempat tutur di dalam studio Radio Pop FM Semarang dan situasi di dalam tempat tutur suasananya ramai karena beberapa penyiar menyiarkan siaran promosi radio “Pasar Senggol” dan bercakap-cakap dengan penelpon. Bahasa yang digunakan dalam

percakapan penyiar radio pada siaran “Pasar Senggol”, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan beberapa kosa kata bahasa Inggris.

- P (*Participant*). Participant adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa, dan penyapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Partisipan dalam penelitian ini adalah: (1) Penyiar, bernama udara Drakula Nusantara (2) Penelpon 1 Ahmad, (3) Penelpon 2 Bambang.
- E (*Ends*), merujuk pada maksud dan tujuan tuturan. Dalam siaran “Pasar Senggol” penyiar memandu pendengar untuk berinteraksi menawarkan atau menanyakan produk yang dimiliki kepada pendengar yang lain. Maka dalam konteks tuturan siaran radio “Pasar Senggol” ini maksud dan tujuannya adalah mengajak para pendengar untuk mempromosikan barang dagangan atau jasa kepada pendengar radio tersebut.
- A (*Act sequene*), mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran dari peristiwa tersebut, yaitu menyapa, masuk pada topik percakapan, menerima telepon, menanyakan spesifikasi barang yang ditawarkan atau dibutuhkan penelpon, Setelah itu, penyiar mengakhiri percakapan dengan memberi salam akhir yang khas, yakni “salam dangdut” yang dibalas dengan “Seer” oleh penelpon.
- K (*Key*), mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan. Percakapan saat itu berlangsung dengan santai, dan banyak bercandanya. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia non formal.
- I (*Instrumentalis*), mengacu pada bahasa yang digunakan ragam lisan dan ragam tulis, dan juga mengacu pada kode/bahasa. Dalam percakapan penyiar radio pada siaran “Pasar

Senggol”, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam lisan dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia tidak resmi atau ragam santai dengan bahasa gaul dan beberapa kosa kata bahasa Jawa.

N (*Norm of Interaction and Interpretation*), dalam percakapan antara penyiar 1, Penelpon 1 dan penelpon 2 yang menelpon dalam siaran “Pasar Senggol”, menggunakan norma bertanya dan menjawab (tanya jawab).

G (*Genre*) berupa humor, bersifat casual. Dari analisis mengenai komponen tutur, akan dilanjutkan analisis tindak tutur yang terjadi pada wacana percakapan penyiar radio pada siaran “Pasar Senggol” Radio Pop FM Semarang.

b. Pasangan Berdekatan(*adjacency pair*)

Analisis pasangan berdekatan (*adjacency pair*) ujaran penyiar-pendengar adalah sebagai berikut:

#### Tuturan

1. Penyiar : ... Hallo Selamat pagi.
2. Penelpon 1 : Pasar Senggol, Cepet Payune ...
3. Penyiar : Dari siapa?
4. Penelpon 1 : Pak Agus Tabung, Mas ...
5. Penyiar : Dari Pak Agus Tabung, menawarkan dan ....
6. Penelpon 1 : ... mencari barang-barang bekas, Mas Drak.
7. Penyiar : Baiiik. Silakan dipresentasikan. Alamatnya?
8. Penelpon 1 : Jalan Indragiri Raya nomer 2
9. Penyiar : Indragiri Raya nomer 2 ? iya' Indragiri Raya nomer 2. Telponnya?
10. Penelpon 1 : 085741800576
11. Penyiar : Iya silakan yok

Analisis pasangan berdekatan dilakukan dengan cara melihat tuturan yang terjadi setelah dan sebelumnya. Pada pasangan ujaran (2) dan (1) penelpon menjawab “Pasar Senggol Cepet Payune” untuk jawaban “Hallo ... Selamat pagi...). Jawaban yang diberikan penelpon terlihat tidak koheren pada situasi normal karena biasanya tindakan salam akan dibalas salam juga. Ujaran yang normal seharusnya “selamat pagi...”. Namun dalam situasi percakapan di “Pasar Senggol” memiliki konteks percakapan tersendiri yang hanya disepakati oleh sesama pengguna siaran ini. Pola salam-jawab yang seperti ini merupakan kekhasan yang diciptakan program ini, dan tidak ditemukan pada pola percakapan pada umum.

Pada pasangan ujaran (4) dan (3) mulai ditemukan pola-pertanyaan jawaban yang menunjukkan koherensi ujaran. Ujaran “dari Agus Tabung, Mas”

merupakan jawaban yang memenuhi standar kewacanaan kohesif leksikal dengan mengulang kata “dari” untuk pertautan dengan pertanyaan ‘dari siapa?’. Pasangan ujaran ini juga memenuhi tindak illokusi “permintaan informasi-pemberian informasi” sehingga membentuk kewacanaan percakapan.

Selanjutnya pada pasangan ujaran (5) dan (4) ditemukan repetisi sebagai ciri kohesi ujaran. Ujaran “Dari Agus Tabung, menawarkan dan ...” mengulang ujaran sebelumnya “Dari Agus Tabung, Mas” sehingga membentuk kewacanaan kohesif leksikal dengan pola pengulangan seluruhnya. Ujaran (5) kemudian menyatakan tindak lokusi perintah yakni agar penelpon memberikan informasi tambahan selain kata “menawarkan”. Hal ini dapat dilihat dari konjungsi “dan” yang berarti ada informasi setara lain yang perlu diungkapkan. Dari sisi standar

akseptabilitas, ujaran memahami maksud penelpon untuk tidak hanya menawarkan tapi ada tindak lokusi lain yang biasanya diucapkan. Hal ini terjadi manakala antara penelpon dan penyiar memiliki kesamaan referensi akibat frekuensi hubungan dalam acara yang sama.

Pasangan selanjutnya (6) dan (5) menunjukkan koherensi antarujaran, di mana ujaran "... mencari barang-barang bekas, Mas Drak" meneruskan ujaran yang belum diselesaikan pada ujaran (5) "Dari Agus Tabung, menawarkan dan ....". Standar kewacanaan kohesif dengan leksikal dengan cara melepas unsur kata pada ujaran sebelumnya. Konteks situasi percakapan juga menunjukkan penelpon ini sudah dikenal sebelumnya oleh penyiar sehingga penyiar langsung mengerti tujuan penelpon yakni untuk menawarkan dan mencari barang-barang bekas.

Pasangan berikutnya (8) dan (7) berpola illokusi meminta informasi. Pada awalnya ujaran (8) "Jalan Indragiri Raya nomer 2" merupakan jawaban atas "..... Alamatnya?". Pasangan ujaran ini membentuk pasangan ujaran yang koheren karena jawaban yang diberikan sesuai dengan informasi yang diharapkan.

Pasangan (9) dan (8) menerapkan prinsip tindak tutur lokusi "juga menggunakan pola repetisi seperti pada pasangan ujaran (5) dan (4). Ujaran

"Indragiri Raya nomer 2 ? . iya' Indragiri Raya nomer 2. Telponnya?" mengulang ujaran sebelumnya, "Jalan Indragiri Raya nomer 2" yang menunjukkan kewacanaan kohesif leksikal dengan pola repetitive.

Pasangan berikutnya (10) dan (9) menerapkan prinsip tindak lokusi "permintaan informasi" dengan pola Tanya jawab. Ujaran (10) "085741800576" yang menunjukkan rangkaian nomor telepon seluler menjawab ujaran (9) "telponnya?".

Terakhir, ujaran berikutnya (11) dan (10) membentuk kewacanaan koherensif yakni dengan penanda kata "Iya." Merespon nomor telepon yang baru saja diberikan penelpon.

Dari analisis pasangan ujaran berdekatan di atas dapat disimpulkan bahwa ujaran penyiar dan penelpon membentuk kewacanaan kohesif pada pola pengulangan, pelepasan untuk membangun empat tindak tutur illokusi salam, tanya-jawab, pengulangan, perintah. Adapun kewacanaan koherensif dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan sesuai urutan giliran bicara yang normal dan juga sesuai konteks yang khas dimiliki program siaran "Pasar Senggol" tersebut.

### c. Giliran Bicara

Alur pendistribusian giliran bicara pada percakapan siaran "pasar Senggol" Radio Pop FM Semarang adalah sebagai berikut.

- 1) Penyiar memulai acara dan setelah jeda iklan dengan menerangkan tujuan program acara pasar senggol.
- 2) Penyiar memberikan kesempatan penelpon untuk mulai bicara dengan "Selamat pagi..."
- 3) Penelpon yang masuk merespon dengan ujaran "Pasar Senggol, Cepet payune".
- 4) Penyiar menanyakan identitas penelpon
- 5) Penelpon menjawab
- 6) Penyiar mengulang jawaban penelpon
- 7) Penyiar menanyakan alamat penelpon
- 8) Penelpon menjawab alamat yang diberikan
- 9) Penyiar mengulang alamat atau nomor telepon yang bisa dihubungi
- 10) Penyiar memberikan kesempatan penelpon untuk mempromosikan barang dagangannya.
- 11) Penelpon menjelaskan barang/jasa yang ditawarkan
- 12) Penyiar menanyakan keterangan tambahan
- 13) Penyiar mengakhiri percakapan dengan mengatakan "Salam Dangdut"
- 14) Penelpon menjawab "Seeer"

Pada distribusi giliran bicara program *Pasar Senggol* ini terlihat pola pembukaan, Tanya-jawab, pengulangan, penutupan. Urutan tersebut kadang berlaku acak menyesuaikan ujaran penyiar. Distribusi giliran bicara ditandai dengan jeda selama beberapa detik dari masing-masing penutur.

## SIMPULAN

Pada analisis wacana percakapan siaran “*Pasar Senggol*”, ditemukan tiga hal. *Pertama*, komponen tutur dengan teori SPEAKING menunjukkan bahwa S (*Setting and Scene*), setting percakapan terjadi di Radio pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2015 pukul 09.50 WIB – Selesai. Tempat tutur di dalam studio Radio Pop FM Semarang dan situasi di dalam tempat tutur suasananya ramai karena beberapa penyiar menyiarkan siaran promosi radio “*Pasar Senggol*” dan bercakap-cakap dengan penelpon. Bahasa yang digunakan dalam percakapan penyiar radio pada siaran “*Pasar Senggol*”, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan beberapa kosa kata bahasa Inggris. P (*Participant*). (1) Penyiar, bernama udara Drakula Nusantara (2) Penelpon 1 Ahmad, (3) Penelpon 2 Bambang. E (*Ends*), siaran “*Pasar Senggol*” penyiar memandu pendengar untuk berinteraksi menawarkan atau menanyakan produk yang dimiliki kepada pendengar yang lain. Maka dalam konteks tuturan siaran radio “*Pasar Senggol*” ini maksud dan tujuannya adalah mengajak para pendengar untuk mempromosikan barang dagangan atau jasa kepada pendengar radio tersebut. A (*Act sequene*), bentuk ujaran dari peristiwa tersebut, yaitu menyapa, masuk pada topik percakapan, menerima telepon, menanyakan barang dagangan, mengakhiri percakapan dengan memberi salam akhir yang khas, yakni “salam dangdut” yang dibalas dengan “Seer” oleh penelpon. K (*Key*), Percakapan berlangsung dengan santai, ringkas. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia non formal dan bahasa Jawa. I

(*Instrumentalis*), ragam bahasa yang digunakan adalah ragam lisan dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia tidak resmi atau ragam santai dengan bahasa gaul dan beberapa kosa kata bahasa Jawa. N (*Norm of Interaction and Interpretation*), dalam percakapan antara penyiar dan penelpon menggunakan norma bertanya, menjawab, perintah, mengulang. Adapun G (*Genre*) berupa percakapan telepon, bersifat *casual*.

*Kedua*, pada pasangan berdekatan ujaran penyiar dan penelpon membentuk kewacanaan kohesif pada pola pengulangan, pelepasan untuk membangun empat tindak tutur illokusi “memerintag, meminta/memberikan informasi”. Adapun ewacanaan koherensif dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan sesuai urutan giliran bicara yang normal dan juga sesuai konteks yang khas dimiliki program siaran “*Pasar Senggol*” tersebut. *Ketiga*, terdapat 14 pola distribusi giliran bicara menggunakan dengan urutan yang terkadang berlaku acak menyesuaikan ujaran penyiar. Distribusi giliran bicara ditandai dengan jeda selama beberapa detik dari masing-masing penutur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Goffman, E. (1981). *Replies and Responses* in E. Goffman Form of Talk. University of Pennsylvania Press
- Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversational* dalam David S. *Paragmatics: A Reader*. New York: Oxford University Press.
- Heritage, J. (1984). *Garfinkel and Etnomethodology*. UK: Polity
- (2006). *Wacana dan Pengajaran Bahasa*. Orasi ilmiah pada pengukuhan guru besar. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Hymes, D.(1974). *Foundations of Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- (1972). *Models of the Interaction of Language and Social Life*. -----
- Leech, G. (1983). *Principles of pragmatics*. London: Longman.
- Levinson. (1991). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Schiffirin, D. (1994). *Approaches to Discourse*. Cambridge: Blackwell.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
- Wijana, I.D.P. (2009). *ANALISIS WACANA PRAGMATIK: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.



## Lampiran

### Transkripsi Percakapan Program “Pasar Senggol, Cepet Payune”

Waktu : Rabu, 29 Juli 2015

Setting : Siaran Radio Pop FM 104,6 Mhz Semarang

Pukul : 09.50 WIB

Musik pengiring

**Penyiar:** Mantap banget acaranya ya. Memudahkan Anda yang ...kesulitan dalam masalah pemasaran atau penjualan. Begitu gabung di sini, ternyata penjualan itu begitu mudah. Cukup Anda gabung di sini di 6796903. Presentasikan di sini semenarik mungkin peminat datang sendiri 6796903. Selamat pagi... haluuu pagi ...pagi-pagi dislameti, slametan pagi-pagi, biar slamet ...haluuu ... halo (Bunyi telpon diangkat)

**Penyiar:** Sudah masuk tidak terasa ...ya.. Hallu.. (Suara orang bicara di telp tapi tidak tersambung)

Ooo ... Ra krasa wong iki. Sudah masuk tapi *ra nggalebo*, bahasa kerennya, *ra nggalebo. Ora krasa.* Gantinya Hallo Slamet pagi....

**Penelpon 1 :** Pasar Senggol, Cepet Payune ...

**Penyiar:** Dari siapa?

**Penelpon 1:** PakAgus Tabung, Mas ...

**Penyiar:** Dari Pak Agus Tabung, menawarkan dan ....

**Penelpon 1 :** ... mencari barang-barang bekas, Mas Drak.

**Penyiar:** Baiiik. Silakan dipresentasikan. Alamatnya?

**Penelpon 1 :** Jalan Indragiri Raya nomer 2

**Penyiar:** Indragiri Raya nomer 2 ?iya' Indragiri Raya nomer 2. Telponnya?

**Penelpon 1 :**085741800576

**Penyiar:** Iyasilakan yok

**Penelpon 1:** Barangkaliyang butuh dana, butuh uang silakan jual barangnya ke kita, Mas Drak

**Penyiar:** Langsung dijual saja iya?

**Penelpon 1:** Kita bukabarang rumah tangga dan barang-barang yang kuno, Mas Drak.

**Penyiar:** Kuna juga diterima, ditampani.

**Penelpon 1 :**Kemarin ada yang nanya, Mas Drak, barang yang kuno itu seperti apa.

**Penyiar:** Oooo ...

**Penelpon 1:** Itu yang ...barang yang kuno itu yang kita cari yang barang yang punya eyang, ...

**Penyiar:** Oooo ...

**Penelpon 1:** punya mbah, mbah buyut

**Penyiar:** Oooo ...

**Penelpon 1:** punya oma, punya opah

**Penyiar:** Jadul-jadul pokoknya lah ya ...

**Penelpon 1:** ya lampu, jam, uang-uang, buku-buku, dan

**Penyiar:** Hmm...

**Penelpon 1:** mebel-mebelnya Mas Drak....iya sekiranya yang jadul-jadul ... serba jadul mau lah

**Penyiar:** Oke deh ...Terus yang ditawarkan apa?

**Penelpon 1:** uh uh ...menawarkan barang ...

**Penyiar:** Yang ditawarkan apa?

**Penelpon 1:** Komputer ada, Pentium 4, mesin jahit Singer, ada juga toilet rias, kasur busa, wallpaper, dan lain-lain Mas Drak...

**Penyiar:** Apa?

**Penelpon 1:** Dan lain-lain ... mangga nanti bisa confirm di 7002597

**Penyiar:** Sip lah. Salam dangdut

**Penelpon 1:** Seer...

**Penyiar:** Ya semoga saja terpikat, pencarian dan penawaran barang-barang bekas, *second* miliknya Pak Agus Tabung tadi ya...Halo selamat pagi dengan siapa?

**Penelpon 2:** Halo selamat pagi

**Penyiar:** Halo pagi-pagi dislameti, dengan siapa Pak?

**Penelpon 2:** Dari Mas Bambang Mas Drak

**Penyiar:** Pak Bambaang. Baik Pak Bambang menawarkan?

**Penelpon 2:** menawarkan kos-kosan

**Penyiar:** Mencari orang yang kos. Baiklah kalau begitu. Alamatnya di ...

**Penelpon 2:** JalanBangetayu Raya ...

**Penyiar:** Bangetayu Raya

**Penelpon 2:** Sumuradem nomer

**Penyiar:** telponnya sekarang?

**Penelpon 2:** 76587140 atau 67392077135

**Penyiar:** menawarkan ?

**Penelpon 2:** Kos-kosan Mas Drak. Sifatnya untuk umum, Mas Drakula ... Mahasiswa, mahasiswi, keluarga, semuanya tidak ada yang (ditolak)

**Penyiar:** Diperbolehkan ya?

**Penelpon 2:** Fasilitasnya komplit, kamar mandi dalam, dapur ada, teve, kipas angin, lemari, meja, kursi,

**Penyiar:** ada? Lengkaplah pokoknya

**Penelpon 2:** Tempat tidur, komplit ... plit ... plit ... plit

**Penyiar:** Tinggal datang ke sana.Per bulan berapa Pak?

**Penelpon 2:** Perbulannya kita tawarkan ada 375 ...

**Penyiar:** 375.

**Penelpon 2:** dan 450 komplit

**Penyiar :**Oh begitu ya ... Tergantung fasilitasnya ya?

**Penelpon 2:** Kita juga anu Mas Drakula (terpotong suara musik masuk...)

**Penyiar:** Ya berbeda dengan yang lain. Umumnya kan kos-kosan itu per bulan, ada satu semester, setahun sekalian. Kalo Pak Bambang ini beda. Kok mau kos sehari ? Boleh, dua hari tiga hari ... boleh. Silakan aahh itu ...bedanya (terpotong lagu yang masuk siaran)

**Percakapan selesai**